

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan menurut Pristiana (2017). Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggung jawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang di capai, dan juga mengetahui keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki.

Informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat dan sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai kebutuhan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Karena dari laporan keuangan perusahaan dapat memperoleh informasi tentang kinerja, aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam penyajian laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan di suatu bisnis seharusnya sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan di Indonesia. Bagi usaha yang memiliki tanggung jawab publik dengan signifikan rendah maka laporan keuangan dapat merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan untuk

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). ETAP merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal, antara lain kreditur dan investor. Selain itu, pencatatan berbasis SAK ETAP akan dijadikan sebagai acuan pembuatan SPT bagi Otoritas Pajak (Direktorat Jendral Pajak, Kementerian Keuangan RI) kepada pemilik usaha sebagai wajib pajak. Pengguna SAK ETAP tidak tergolong menguasai aset dalam kapasitas sekelompok besar masyarakat seperti Bank, Asuransi, Pialang, Dana Pensiun, Reksa Dana dan Bank Investasi. Dapat disimpulkan bahwa pengguna SAK ETAP merupakan kegiatan usaha yang kecil menengah seperti UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang dapat menjadi alternatif solusi yang strategis bagi pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Sesuai dengan UU no 20, Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki. UMKM memiliki peranan penting bagi pembangunan nasional dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Melihat perkembangan UMKM yang terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini belum disertai dengan kesadaran pemilik usaha dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. UMKM belum memahami akan pentingnya pencatatan laporan keuangan bagi kegiatan usahanya. Pencatatan laporan keuangan di sektor UMKM dilakukan secara sederhana, sehingga karakteristik laporan keuangan yang belum berstandar SAK ETAP dianggap belum dijalankan dengan profesional, hal ini mengakibatkan sulitnya UMKM memperoleh sumber dana atau modal.

Hasil penelitian menurut Lilya Andriani (2014) menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan keuangan adalah untuk mempermudah pemilik dalam memberikan bonus kepada karyawannya, faktor yang menyebabkan gagalnya SAK ETAP pada Peggy Salon karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari *stakeholder* yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Pristiana Widyastuti (2017) menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana yang disebabkan kurangnya pengetahuan pengusaha terhadap tujuan, manfaat dan tahapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Berdasarkan hasil penelitian, perlu ada penyuluhan penerapan laporan keuangan berbasis SAK ETAP bagi para pelaku usaha sektor UMKM.

Permasalahan penambahan modal juga sering kali dirasakan pemilik UMKM. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang semakin tahun semakin dipermudah. KUR adalah program bantuan dari pemerintah yang tentunya merupakan angin segar untuk masyarakat yang memiliki usaha rumahan atau segala bentuk usaha lainnya.

UMKM yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah UMKM Mode Aneka Beton. Mode Aneka Beton adalah salah satu UMKM yang berada di Kabupaten Bangkalan. UMKM "Mode Aneka Beton" ini bergerak dalam bidang industri, yakni perusahaan yang menghasilkan barang melalui suatu proses produksi dari bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang baru

dengan bentuk dan kualitas yang berbeda dari aslinya. UMKM “Mode Aneka Beton” menyediakan berbagai perlengkapan bangunan rumah, seperti lostor, tiang, pagar beton dll. Berbeda dari usaha bangunan yang lain, di UMKM “Mode Aneka Beton” ini hampir 90% menggunakan cetakan yang di buat khusus oleh pemilik UMKM tersebut. Hanya mengandalkan kayu dan bahan lainnya, pemilik usaha mendesain khusus cetakan yang bisa dipakai kurang lebih 5 tahun. Keunikan beton yang di jual di UMKM “Mode Aneka Beton” ini adalah variasinya yang berbeda-beda dari yang lainnya. Bahan baku yang digunakan sebagian besar adalah semen dan pasir.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Mode Aneka Beton.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Sistem pencatatan laporan keuangan pada UMKM Mode Aneka Beton sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) khusus UMKM ?

1.3 Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui apakah UMKM “Mode Aneka Beton” telah melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

1.4 Batas Penulisan

Batas penulisan Tugas Akhir hanya berfokus pada Laporan Keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik terhadap UMKM “Mode Aneka Beton”. UMKM “Mode Aneka Beton” memang tidak membuat laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas. Umkm ini hanya melakukan pencatatan di nota saja yang tentunya tidak memenuhi standar. Jadi penulisan ini berfokus terhadap masalah yang dihadapi UMKM “Mode Aneka Beton” yaitu pembuatan Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada tahun 2018.

1.5 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman khusus dalam menganalisis Pencatatan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP pada UMKM.

2. Bagi UMKM “Mode Aneka Beton”

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai bahan masukan guna untuk mempertimbangkan dan menyempurnakan proses Pencatatan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP pada UMKM.

3. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Dengan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi penulisan karya ilmiah dan penelitian lebih lanjut dalam topik yang serupa.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di UMKM MODE ANEKA BETON yang bertempat di JL Pemuda Kaffa (depan Pom Bensin Junok) Bangkalan, Madura pada tahun 2018.